

Nama : Annisa Yulianti
NPM : 2313031062
Kelas : C 2023
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

RESUME ACTIVITY : BUKU METODOLOGI PENELITIAN BERBASIS KASUS

BAB IV : TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN, INSTRUMEN PENELITIAN, DAN PERSYARATANYA

Dalam Bab IV ini kita akan membahas tiga komponen utama dalam metodologi penelitian, yaitu teknik sampling, desain penelitian, serta instrumen penelitian beserta persyaratannya. Ketiga komponen ini memiliki peranan penting dalam menghasilkan penelitian yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. Pengertian dan Pentingnya Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau metode yang digunakan untuk menentukan sebagian individu atau unit dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Teknik ini berfungsi untuk memperoleh sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Menurut Margono (2004), pengambilan sampel harus mempertimbangkan sifat serta penyebaran populasi sehingga hasilnya mewakili keseluruhan. Teknik sampling berperan penting karena dalam praktiknya, peneliti sering menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang membuat mustahil melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Oleh karena itu, pemilihan teknik sampling yang tepat menjadi hal krusial agar data yang diperoleh tetap valid.

B. Macam-Macam Teknik Sampling

Secara umum, teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Probability Sampling (Sampel Acak)

Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis-jenisnya meliputi:

- Simple Random Sampling: pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.
- Systematic Sampling: sampel diambil berdasarkan urutan tertentu (misalnya nomor genap atau kelipatan angka tertentu).
- Stratified Random Sampling: populasi dibagi dalam strata tertentu dan sampel diambil secara proporsional dari setiap strata.

- Cluster (Area) Sampling: sampel diambil berdasarkan wilayah atau kelompok tertentu.

2. Non-Probability Sampling (Sampel Tidak Acak)

Teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Jenis-jenisnya antara lain.

- Purposive Sampling: sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.
- Snowball Sampling: penentuan sampel dimulai dari jumlah kecil lalu berkembang berdasarkan rekomendasi responden sebelumnya.
- Accidental Sampling: sampel diambil dari siapa saja yang kebetulan ditemui dan dianggap cocok sebagai sumber data.
- Quota Sampling: sampel diambil berdasarkan jumlah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.
- Sampling Jenuh: semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, biasanya dilakukan jika populasi relatif kecil.

Pemilihan jenis teknik sampling sangat bergantung pada tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta jenis data yang ingin dikumpulkan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka dasar yang menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Widayat (2004), desain penelitian menetapkan jenis informasi yang dikumpulkan, sumber data, dan prosedur pengumpulan data. Creswell (1994) juga menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana yang disusun untuk menjawab pertanyaan riset atau menguji hipotesis. Unsur pokok dalam desain penelitian meliputi:

1. Judul penelitian,
2. Latar belakang masalah,
3. Tujuan dan hipotesis,
4. Kerangka dasar penelitian,
5. Penarikan sampel dan instrumen pengumpulan data.

Desain penelitian berfungsi sebagai peta jalan bagi peneliti dalam menjalankan seluruh tahapan penelitian. Tanpa desain yang jelas, penelitian berisiko kehilangan arah dan hasilnya sulit dipertanggungjawabkan.

Terdapat berbagai macam desain penelitian, seperti desain eksperimen, quasi-eksperimen, deskriptif, korelasional, hingga kualitatif. Pemilihan desain penelitian harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

D. Instrumen Penelitian dan Persyaratannya

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data secara sistematis serta objektif. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti agar kegiatan pengumpulan data menjadi lebih terarah dan mudah. Sumadi Suryabrata menambahkan bahwa instrumen digunakan untuk merekam atribut psikologis secara kuantitatif, sedangkan Ibnu Hadjar menyebutnya sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel. Dalam penelitian, instrumen dapat berbentuk tes maupun non-tes. Tes biasanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif seperti hasil belajar, intelegensi, atau kemampuan tertentu, sedangkan non-tes digunakan dalam bentuk observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Persyaratan instrumen penelitian yang baik meliputi:

1. Validitas (kesahihan): instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Reliabilitas (keajegan): instrumen harus memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali.
3. Praktikabilitas (kepraktisan): instrumen harus ekonomis, mudah digunakan, serta dapat memberikan hasil yang mudah diinterpretasikan.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989), untuk menghasilkan data yang akurat, peneliti harus memperhatikan hal-hal berikut dalam menyusun instrumen:

1. Menentukan masalah dan variabel penelitian secara spesifik.
2. Menentukan indikator dari setiap variabel.
3. Memastikan sumber data dan keragamannya diketahui.
4. Menyusun pertanyaan yang relevan dan mudah dipahami.
5. Menguji coba instrumen sebelum digunakan secara luas.

E. Rangkuman BAB IV

Bab 4 menekankan bahwa keberhasilan penelitian bergantung pada ketepatan dalam menentukan teknik sampling, desain penelitian, serta instrumen yang digunakan.

Teknik sampling menjamin representativitas data, desain penelitian memberikan arah yang jelas, dan instrumen yang valid serta reliabel memastikan keakuratan hasil penelitian. Ketiga unsur ini merupakan fondasi utama bagi penelitian ilmiah yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.